



HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN MINAT BELAJAR BAHASA  
INGGRIS PADA SISWA-SISWI DI MA AL-ISTIQOMAH KABUPATEN  
TANGERANG TAHUN 2020

The Relationship Of Motivation With Interest In Learning English In  
Students In Ma Al-Istiqomah, Tangerang Regency In 2020

Fitra Herawati<sup>\*1</sup>, Retno Purwani<sup>2</sup>, Febi Ratnasari<sup>3</sup>

<sup>\*1,2,3</sup>STIKes Yatsi Tangerang

<sup>\*1</sup>Email: [fitra193346@gmail.com](mailto:fitra193346@gmail.com)

<sup>2</sup>Email : [retno\\_atmojo@yahoo.com](mailto:retno_atmojo@yahoo.com)

<sup>3</sup>Email : [febiratnasari14@gmail.com](mailto:febiratnasari14@gmail.com)

**Abstract**

*Background: The current era of globalization is encouraging the rapid development of languages, especially English which is an international language. English lessons are categorized as quite difficult lessons. Students who have a high interest in learning will bring up a high level of will as well as the opposite, especially if supported by the existence of motivation to learn that arises from within students. While in reality many students who are still lacking in interest are also not supported by strong motivation to study English subjects. Objective: to determine the relationship of motivation with interest in learning English in students at MA Al-Istiqomah Tangerang District in 2020. Research design: correlation method with cross sectional approach. Samples were taken using the Slovin formula with a total sample of 102 respondents. Sampling using accidental sampling technique. This study uses univariate and bivariate analysis with Chi Square test. Results: based on univariate analysis of 102 majority with good motivation as many as 53 people (52%), and good learning interest as many as 62 people (60.8%). The results of the bivariate analysis with the chi square test obtained p-value of 0,000, it can be concluded that there is a relationship of motivation with interest in learning English in students. Conclusion: found a relationship between motivation with interest in learning English in students. Suggestion: for MA Al Istiqomah Tangerang is expected to collaborate with related foreign language education institutions to carry out activities to increase students' motivation and interest in learning English.*

**Keywords:** motivation, interest, English

**Abstrak**

Latar Belakang: Era globalisasi dewasa ini mendorong perkembangan bahasa secara pesat, terutama bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional. Pelajaran bahasa Inggris dikategorikan pelajaran yang cukup sulit. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memunculkan tingkat kemauan yang tinggi begitu pula sebaliknya, terlebih bila didukung oleh adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa. Sedangkan pada kenyataannya banyak siswa yang masih kurang dalam minatnya juga tidak didukung oleh motivasi yang kuat untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris. Tujuan: untuk mengetahui hubungan motivasi dengan minat belajar bahasa Inggris pada siswa-siswi di MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang Tahun 2020. Desain penelitian: metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 102 responden. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil: berdasarkan analisis univariat dari 102 orang mayoritas dengan

motivasi baik sebanyak 53 orang (52%), dan minat belajar baik sebanyak 62 orang (60,8%). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* diperoleh p- value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi dengan minat belajar bahasa inggris pada siswa-siswi. Kesimpulan : ditemukan adanya hubungan antara motivasi dengan minat belajar bahasa inggris pada siswa-siswi. Saran: bagi MA Al Istiqomah Tangerang diharapkan dapat berkolaborasi dengan instansi pendidikan bahasa Asing terkait untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna meningkatkan motivasi dan minat siswa-siswi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

**Kata Kunci** : motivasi, minat, bahasa Inggris

## PENDAHULUAN

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini menandakan bahwa berhasil atau tidaknya dari tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Slameto, 2019). Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yaitu, tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa (Sudjana, 2012).

Siswa sebagai subjek belajar diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajarnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar di lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah adalah guru. Guru sebagai pendidik dituntut semakin berperan dalam mempersiapkan dan membenahi diri untuk dapat menjadi guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, inovatif, dan antisipatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi sekarang ini. Khususnya pada guru sekolah menengah agar dapat menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap anak merasa tertarik untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Sadulloh, 2015).

Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal yaitu faktor yang datangnya dari diri siswa itu sendiri, tentang cara belajar atau gaya belajar mereka yang cukup penting untuk menjadikan siswa belajar dengan bersungguh-sungguh sehingga siswa tersebut dapat berhasil dan menguasai pembelajaran dengan sangat baik, yang tentunya tidak terlepas dari minat dan juga motivasi dari siswa itu sendiri. Faktor tersebut antara lain faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, motivasi, dll).

Faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa. Faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam (Slameto, 2019). Menurut Ghufroon (2014) bahwa aspek eksternal meliputi bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak dan keunikan personal individu anak.

Era globalisasi dewasa ini mendorong perkembangan bahasa secara pesat,

terutama bahasa yang datang dari luar Seperti bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai pengantar dalam berkomunikasi antar bangsa. Dengan ditetapkannya Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, maka orang akan cenderung memilih untuk menguasai Bahasa Inggris agar mereka tidak kalah dalam persaingan di kancah internasional sehingga tidak buta akan informasi dunia. Pelajaran bahasa Inggris dikategorikan pelajaran cukup sulit, hal ini dikarenakan selain dibutuhkan kemampuan tata bahasa (*grammar*) yang baik, siswa masih dituntut penguasaan kosakata (*vocabulary*) yang baik. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memunculkan tingkat kemauan yang tinggi pula sehingga prestasi belajarnya meningkat. Dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi, sudah selayaknya dalam belajar siswa tidak hanya bergantung pada guru, melainkan harus memacu diri dengan usaha yang ulet dan keras dalam proses belajar. Nasution (2012) mengemukakan pendapatnya bahwa keberhasilan tidak akan datang sendiri, walaupun guru mampu memberikan bermacam kemudahan belajar kepada mereka. Tanpa usaha yang ulet dan keras tidak akan tercapai suatu apapun dalam belajar. Dalam pendapatnya yang lainpun menyebutkan bahwa apa yang dimiliki siswa merupakan hasil usahanya sendiri. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa makin tinggi minat dan usaha yang dilakukan siswa akan makin tinggi pula prestasi belajar yang mereka peroleh.

Minat belajar adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan secara intensif, merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan senang mempelajari materi itu. Slameto (2019) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Djamarah (2016) menyebutkan “minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”. Aspek-aspek minat belajar adalah aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, perhatian (*attention*), ketertarikan (*interest*), motivasi (*desire*), keyakinan (*conviction*), perbuatan (*action*).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: faktor internal yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa seperti sikap belajar, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, intelegensi, cita-cita belajar dan kebiasaan belajar dan faktor eksternal yaitu dari luar yang berpengaruh pada aktivitas belajar seperti guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kurikulum sekolah. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa untuk salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang baik tentunya dengan minat yang kuat dan juga didukung oleh adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa. Motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan karena dalam kegiatan belajar setiap siswa memiliki motivasi belajar dengan tingkatan yang berbeda. Perbedaan motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat berdasarkan tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Mudjiono, 2014).

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa perlu dilakukan dorongan dari luar yaitu dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi seperti pemberian beasiswa, piagam,

hadiah atau diadakan pemilihan siswa teladan dan berprestasi, dengan adanya hal-hal seperti ini maka siswa dapat terdorong untuk belajar lebih aktif sehingga memiliki minat yang besar dan akan sangat berpengaruh lagi prestasinya (Slameto, 2019).

Hasil penelitian Hartono (2016) yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, menunjukkan hasil bahwa berdasarkan hasil perhitungan teknik *analisis korelasi dari Kendall's W non parametric*, karena sebaran data tidak normal dan linear. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,006 ( $p = 0,462$  ( $p > 0,01$ )) artinya tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Inggris. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Setiawan (2016) tentang identifikasi minat siswa untuk belajar Bahasa Inggris di program studi bimbingan konseling Universitas Jambi teruji kebenarannya. yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang terletak pada kolom *Sig adalah 0.077* dan  $0,077 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  yang berbunyi, terdapat pengaruh antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

MA Al-Istiqomah adalah salah satu sekolah lanjutan atas yang ada di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang, dari 10 orang yang di wawancarai diperoleh hasil bahwa 7 orang (70%) memiliki motivasi yang kurang dan, 6 orang (60%) dengan minat belajar bahasa Inggris yang kurang. Melihat hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa motivasi terhadap minat belajar bahasa Inggris masih sangat kurang dalam lingkungan sekolah MA Al- Istiqomah Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi dengan Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa-Siswi di MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al- Istiqomah Kabupaten Tangerang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X dan XI di MA Al- Istiqomah Kabupaten Tangerang tahun 2020 sebanyak 137 orang. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin, dan diperoleh jumlah sebanyak 102 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan hubungan motivasi dengan minat belajar bahasa Inggris. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada 20 orang siswa-siswi di MA Nurul Hikmah Kabupaten Tangerang.

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) *Editing* yaitu *Editing* merupakan upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Peneliti mengecek kembali setiap data dan jawaban dari setiap pertanyaan pada kuesioner yang telah dikumpulkan; (2) *Coding* Yaitu *Coding* merupakan kegiatan pemberian numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode sangat penting dilakukan bila pengolahan data dan analisa data menggunakan komputer. Dalam pembuatan kode dibuat pula

daftar kode dan artinya dalam suatu buku (kode book) untuk mempermudah melihat kembali lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel. Peneliti memberikan kode pada setiap item untuk mempermudah dalam pengolahan data yang menggunakan perangkat lunak komputer yaitu *perangkat lunak*; (3) *Entry* yaitu kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base komputer dengan menggunakan program *perangkat lunak*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat variabel dependen maupun variabel independen. Analisa bivariat digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk melihat dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam analisis bivariat adalah uji *chi square*, alasannya adalah bahwa uji ini dilakukan pada variabel yang bersifat katagorik/kualitatif. Uji ini bertujuan untuk menguji perbedaan proporsi dua atau lebih kelompok sampel (Hastono, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan meliputi analisis univariat dan bivariat. Dengan dibantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.0. Analisa univariat yaitu dengan menampilkan tabel – tabel distribusi frekuensi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti, baik.

Hasil akhir uji statistik adalah untuk mengetahui apakah keputusan uji Ho ditolak atau Ho gagal ditolak. Dengan ketentuan apabila  $p\text{ value} \leq \alpha$  (0,05), maka Ho ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna, jika  $p\text{ value} > \alpha$  maka Ho gagal ditolak, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antar variabel (Hastono, 2017).

## **PEMBAHASAN**

### **Motivasi**

Hasil penelitian pada motivasi siswa-siswi di MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang diketahui bahwa dari 102 orang, diketahui sebagian besar dengan motivasi yang baik yaitu sebanyak 53 orang (52%), sedangkan yang motivasi kurang sebanyak 49 orang (48%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari.

Diketahui bahwa dari 102 orang di MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang, diketahui sebagian besar dengan minat belajar yang baik yaitu sebanyak 62 orang (60,8%), sedangkan yang minat belajar kurang sebanyak 40 orang (39,2%).

### **Analisa Bivariat**

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis bivariat pada motivasi kurang, dari 49 orang sebagian besar dengan minat belajar kurang, yaitu sebanyak 32 orang (65,3%). Sedangkan pada motivasi baik, dari 53 orang sebagian besar dengan minat belajar baik, yaitu sebanyak 45 orang (84,9%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  artinya  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, berarti ada hubungan antara motivasi dengan minat belajar bahasa Inggris siswa-siswi di MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil uji keamatan 2 variabel didapatkan nilai OR 10,588, artinya pada (2016) yang berjudul Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal, menunjukkan hasil bahwa dari 31 orang, sebagian besar dengan motivasi yang rendah yaitu sebanyak 20 orang (64,5%).



Menurut Djamarah (2016) menyatakan bahwa Motivasi adalah suatu latihan yang umum dan proses timbulnya aktifitas yang menuju pencapaian pemuas kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis. Motivasi juga diartikan sebagai konsep yang dipakai untuk menguraikan keadaan ekstrinsik yang menstimulasi perilaku tertentu dan respon intrinsik yang ditampilkan sebagai perilaku. Respon tersebut juga motif (pendorong) yang mengarahkan perilaku ke arah pemuasan kebutuhan atau pencapaian tujuan sedangkan respon ekstrinsik dapat berupa hadiah yang mendorong manusia melakukan usaha mencapai sesuatu. Tinggi atau rendahnya motivasi maupun baik atau kurangnya motivasi itu semua ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sesuai dengan teori Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.

Sedangkan menurut Winardi (2012) bahwa contoh dari faktor intrinsik adalah umur, pendidikan, sikap, pengalaman dan cita-cita. Imbalan-imbalan intrinsik yaitu misalnya perasaan keberhasilan dalam hal melaksanakan tugas tertentu yang sangat menarik dan menantang dan merupakan bagian integral dari tugas yang dihadapi serta dapat ditentukan oleh individu yang melaksanakan tugas tersebut. Sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik adalah ekonomi, lingkungan rumah, sosial budaya, sekolah dan masyarakat. Imbalan-imbalan ekstrinsik yaitu misalnya upah atau gaji, promosi-promosi, pujian-pujian dan sebagainya serta tidak tergantung pada tugas yang dilaksanakan dan mereka di kendalikan oleh pihak lain. Kedua faktor tersebut baik faktor intrinsik ataupun faktor ekstrinsik muncul karena adanya suatu rangsangan. Tanpa motivasi, orang tersebut tidak akan dapat melakukan sesuatu.

### **Minat Belajar Bahasa Inggris**

Berdasarkan hasil penelitian pada minat belajar bahasa Inggris siswa-siswi di MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang diketahui bahwa dari 102 orang, diketahui sebagian besar dengan minat belajar yang baik yaitu sebanyak 62 orang (60,8%), sedangkan yang minat belajar kurang sebanyak 40 orang (39,2%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2016) yang berjudul Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal, menunjukkan hasil bahwa dari 31 orang, sebagian besar dengan minat yang rendah yaitu sebanyak 23 orang (74,2%).

Menurut pendapat Slameto (2019) mengatakan bahwa Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Sedangkan menurut Khairani (2017) minat sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika

kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Dalam proses belajar sangat dibutuhkan rasa minat yang tinggi atau baik terlebih dalam proses belajar bahasa Inggris. Dalam proses pembentukan minat diperlukan faktor pendorong atau faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2019) yang menyatakan bahwa Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

### **Hubungan Motivasi Dengan Minat Belajar Bahasa Inggris**

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat diperoleh bahwa pada motivasi kurang, dari 49 orang sebagian besar dengan minat belajar kurang, yaitu sebanyak 32 orang (65,3%). Sedangkan pada motivasi baik, dari 53 orang sebagian besar dengan minat belajar baik, yaitu sebanyak 45 orang (84,9%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,000 artinya  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara motivasi dengan minat belajar bahasa Inggris siswa-siswi di MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil uji keeratan 2 variabel didapatkan nilai OR 10,588, artinya pada motivasi yang baik akan memiliki peluang 10,588 kali memiliki minat belajar bahasa Inggris yang baik bila dibandingkan dengan motivasi yang kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setiawan (2016) tentang identifikasi minat siswa untuk belajar Bahasa Inggris di program studi bimbingan konseling Universitas Jambi teruji kebenarannya. yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang terletak pada kolom *Sig* adalah 0,077 dan  $0,077 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  yang berbunyi, terdapat pengaruh antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Hartono (2016) yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, menunjukkan hasil bahwa berdasarkan hasil perhitungan teknik *analisis korelasi dari Kendall's W non parametric*, karena sebaran data tidak normal dan linear. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,006 ( $p = 0,462$  ( $p > 0,01$ )) artinya tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Inggris.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2019) mengatakan bahwa untuk mencapai sebuah minat yang permanen tentu sangat dibutuhkan motivasi sebagai alasan, dasar dan pendorong. Setelah itu barulah adanya perjuangan dari motivasi untuk mengambil keputusan atas beberapa pilihan yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain, sebab tidak mungkin seseorang memiliki keinginan yang bermacam-macam pada waktu yang sama, dan akhir dari perjalanan ini yaitu bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil.

Hal ini diperkuat dengan pernyataannya yang lain yaitu motivasi belajar

yang kuat dalam diri mahasiswa dapat mendorong mahasiswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga mahasiswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dalam diri mahasiswa perlu dilakukan dorongan dari luar yaitu dengan cara memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi seperti pemberian beasiswa, piagam, hadiah atau diadakan pemilihan mahasiswa teladan dan berprestasi, dengan adanya hal-hal seperti ini maka mahasiswa dapat terdorong untuk belajar lebih aktif sehingga memiliki minat yang besar dan akan sangat berpengaruh lagi prestasinya (Slameto, 2019).

Hal ini juga sesuai dengan hasil uji keceratan 2 variabel didapatkan nilai OR 10,588, artinya pada motivasi yang baik akan memiliki peluang 10,588 kali memiliki minat belajar bahasa Inggris yang baik bila dibandingkan dengan motivasi yang kurang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2013) bahwa minat belajar seorang mahasiswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi yang berbeda-beda, salah satunya yaitu motivasi. Motivasi ini akan mendorong manusia untuk berbuat, menjadi penggerak atau motor, mengarah pada suatu tujuan yang diinginkan dicapai dengan mempertimbangkan dan menyeleksi perbuatan yang akan dikerjakan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut peneliti adanya hubungan antara motivasi dengan minat belajar bahasa Inggris siswa-siswi di MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang, dikarenakan tuntutan jaman yang semakin kuat, dengan lingkup pergaulan dunia dan juga tuntutan bahasa internasional, oleh karena itu siswa-siswa berlomba dalam menguasai bahasa Inggris. Dalam proses penguasaan bahasa Inggris tentunya sangat dibutuhkan minat yang besar, minat yang baik yang akan membuat kesadaran dalam diri siswa-siswi untuk menguasainya. Sedangkan minat itu tidak berdiri sendiri, minat sangat membutuhkan faktor pendorong yaitu motivasi. Tanpa motivasi, orang tersebut tidak akan dapat melakukan sesuatu untuk mewujudnya rasa minatnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada 102 orang siswa-siswi di MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan distribusi frekuensi diketahui sebagian besar dengan motivasi yang baik yaitu sebanyak 53 orang (52%)
2. Berdasarkan distribusi frekuensi diketahui sebagian besar dengan minat belajar yang baik yaitu sebanyak 62 orang (60,8%).
3. Ada hubungan motivasi dengan minat belajar bahasa Inggris pada siswa-siswi di MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang, terbukti dari hasil uji statistik dimana P Value 0,000 dengan nilai OR 10,588.

## **SARAN**

1. Institusi Keperawatan

Untuk mendapatkan hasil belajar bahasa Inggris yang tinggi, maka perlu memperhatikan motivasi dan minat belajar mahasiswa, juga metode mengajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan minat belajar mahasiswa



dan metode mengajar dapat dilakukan dengan memantapkan tujuan belajar sebagai salah satu faktor penunjang kesuksesan.

2. MA Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang

Diharapkan dapat berkolaborasi dengan instansi pendidikan bahasa Asing terkait untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna meningkatkan motivasi dan minat siswa-siswi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3. Responden

Diharapkan agar dapat terus meningkatkan motivasi dan minatnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, melalui metode- metode pembelajaran yang ada, karena di era modern saat ini, bahasa internasional harus dikuasai dengan baik, karena hal ini akan menunjang keberhasilan kita dikemudian hari.

4. Peneliti Selanjutnya

Agar meneliti lebih lanjut di tempat yang berbeda dengan metode penelitian yang berbeda pula dan juga dengan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi minat belajar bahasa Inggris, seperti sarana dan prasarana, lingkungan tingkat ekonomi dan lain sebagainya, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 2014. *Sikap Manusia*. Jakarta : Pustaka sinar harapan.
- Bukhori, Zainun. 2012. *Manajemen dan Motivasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Faridah Ida. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Ghufron. 2014. *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hartono. 2016. *Hubungan Antara Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hastono. 2017. *Statistik Kesehatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayat, AAA. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, et al. 2016. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Salemba
- Khairani, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Kompri. 2019. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2012. *Didaktik Asas Mengajar*. Bandung : Jemmars.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2014. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Purnamasari. 2016. *Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi*



- Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadulloh, U. 2015. *Pengantar Filsafat Pendidikan.* Bandung: ALFABETA.
- Sardiman. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Setiawan, D. 2016. *Identifikasi Minat Mahasiswa Untuk Belajar Bahasa Inggris Di Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Jambi.* Jambi : Universitas Jambi
- Slameto. 2019. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2012. *Metode Statistik.* Bandung : Tarsito
- Sulistiyorini. 2017. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda.* Jakarta : Gramedia Pusaka Utama
- Suryabrata, S. 2018. *Psikology Pendidikan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Susanto. 2013. *Teori-teori Psikologi Sosial.* Bandung : Refika Aditama.
- Suyanto, E. 2012. *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Pendalaman Materi Bahasa Indonesia).* Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Syah, D. 2013. *Staregi Belajar Mengajar.* Jakarta : Diadit Media
- Walgito. 2015. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: C.V Andi.
- Winardi. 2012. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.